BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan untuk orang-orang yang sedang diteliti, yaitu orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya.[48] Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota BONEK 'KANBERA' serta masyarakat Kelurahan Kandangan, yang dianggap mampu untuk memberikan informasi dan mendiskripsikan secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi BONEK 'KANBERA'.

a. BONEK 'KANBERA'

1) Sejarah Singkat

Persebaya memiliki suporter yang fanatik yang terkenal dengan sebutan BONEK. Pada awalnya suporter Persebaya bernama Yayasan Suporter Surabaya (YSS) yang didirikan secara resmi 3 November 1994, dengan akta notaris Liem Sie Hwa. YSS berdiri berdasarkan banyaknya suporter yang memerlukan wadah besar untuk mengaltualisasikan diri.

---

[48] Iskandar Wirjokusumo dan Soemarji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-ilmu Sosial Humaniora* (Penerbit; Unesa University Perss), hlm 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BONEK awalnya dikenal masyarakat sebagai akronim dari *bondo nekad* (modal nekad) hal tersebut ditujukan kepada komunitas suporter kesebelasan Persebaya, umumnya komunitas tersebut digambarkan sebagai pendukung yang sering berbuat rusuh, mulai dari tidak bayar transportasi, tiket, sampai bentrok dengan aparat keamanan dan pendukung kesebelasan yang lain.

Sekarang tidak semua BONEK mau disebut sebagai komunitas suporter *bondo nekat*, komunitas tersebut lebih suka dikenal dengan suporter *bondo lan nekat* (modal dan nekat). BONEK tersebut terkordinir dengan baik dan memiliki sebutan untuk komunitasnya masing-masing. Dikatakan modal karena disetiap pertandingan tim kesebelasannya mereka berangkat menuju stadion dengan menggunakan kendaraan sendiri dan beriring-iringan dengan komunitas BONEK lain. Pembelian tiketpun tak perlu harus dilokasi, suporter tersebut mendapatkan tiket dengan harga potongan yang dikordinir oleh ketua komunitas masing-masing.

Seperti halnya dengan komunitas BONEK 'KANBERA' yang merupakan akronim dari Kandangan Benowo Surabaya, yang dengan setia mendukung Persebaya. Pembentukan komunitas di Kelurahan Kandangan ini merupakan perwujudan dari rasa kecewa suporter pada PSSI (Persatuan Sepakbola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh Indonesia) yang mana dianggap menganak tirikan Persebaya, sehingga ketika muncul tandingan dari PSSI yakni LPI (Liga Primer Indonesia) di tahun 2009, Rokhim memutuskan untuk membentuk komunitas supoter yang khusus mendukung Persebaya 1927 yang berlaga di LPI. Komunitas ini tidak akan datang untuk mendukung tim Persebaya Divisi Utama, suporter yang sebagian bersar berdomisili di Kelurahan Kandangan tersebut hanya akan mendukung Persebaya 1927 yang menurut mereka sebagai Persebaya yang asli.[49]

Berdiri pada tanggal 14 Febuari 2009 melalui inisiatif dari Bayu Sasmito, Eko Penceng, Selamet dan Yayak yang membuat spanduk dan mendesain kaos BONEK, kemudian banyak yang minat dengan kaos tersebut sehingga ke empat orang tersebut mengadakan rapat dengan beberapa BONEK yang bisa dikatakan lebih dulu malang melintang di dunia BONEK untuk mendiskusikan membuat wadah bagi BONEK Kelurahan Kandangan.

Slamet, mengungkapakan;

> "Sebenarnya sih, mungkin fersi orang berbeda-beda kalo menurut saya empat anak Bayu, Saya, Eko, Yayak duku inisiatif buat kaos mendesain di warnet Alexa mulai

[49] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sore samapi subuh terus banyak yang suka dan membuat komunitas".[50]

Sama halnya dengan Slamet, Bayu Sasmito seorang BONEK yang ingin memberikan wadah untuk BONEK Kelurahan Kandangan, mengatakan;

> "Kita (beberapa orang) satu kampung berkumpul anak-anak yang suka Persebaya, yang punya satu visi-misi satu tujuan tentang kebaikan BONEK kedepannya dan bagaiman BONEK lebih terkordinasi awalnya saya dan Eko Penceng awalnya dua orang itu kemudian Cak Sholeh dan Cak Rokhim, kemudian saya mengatakan gimana kalo buat kelompok aja biar BONEK wilayah sekitar sini terkumpul, terkordinir dan lebih kompak dan tidak tercampur oleh kelompok lain".[51]

Hal tersebut dibenarkan oleh Mochammad Sholeh, yang kini menjadi wakil ketua BONEK 'KANBERA';

> "*Aku iki* (saya ini) bukan pendiri, aku orangnya *moh jadi* (tidak mau menjadi siapa-siapa), Cuma anak golongan Bayu, Eko penceng bersama kawan-kawan buat kaos, *awak dewe seng* (saya yang) BONEK, *sing biasae* (yang biasanya) BONEK *ijen, moso ono sing ngawe* (sendiri, masa ada yang membuat) kaos BONEK Kandangan nggak di dukung jadi aku beli dengan adanya kaos".[52]

Setelah diadakannya pembicaraan dengan Rokhim dan Mochammad Sholeh terbentuklah komunitas tersebut yang menurut Bayu Sasmito dari hasil *voting* yang dilakukan pada saat rapat dengan semua anggota, sedangkan Sholeh menjadi Korwil sekaligus penggerak BONEK. Awalnya nama komunitas yang ada di kaos BONEK tersebut adalah BONEK

---

[50] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[51] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[52] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

son, sampai subuh tetap banyak yang suka dan mau buat komunitas".[50]

Sama halnya dengan Slamet, Bayu Sasmito seorang BONEK yang ingin membentukan wadah untuk BONEK Kelurahan Kandangan, mengatakan:

"Kita (beberapa orang) saat kumpung berkumpul anak-anak yang suka Persebaya, yang punya satu visi-misi satu tujuan tentang kebaikan BONEK kedepannya dan bagaimana BONEK lebih terkordinasi awalnya saya dan Eko Pencong awalnya dua orang ini kemudian Cak Sholeh dan Cak Rokhim. kemudian saya mengajakan gimana kalo buat kelompok aja biar BONEK wilayah sekitar sini terkumpul, terkordinir dan lebih kompak dan tidak tercampur oleh kelompok lain".[51]

Hal tersebut dibenarkan oleh Mochammad Sholeh, yang kini menjadi wakil ketua BONEK "KANBERA":

"Nggak ada (saya ini) bukan pendiri, aku orangnya mok jadi (tidak mau menjadi siapa-siapa). Cuma anak golongan Bayu, Eko pencong bersama kawan-kawan buat kaos, untuk dewe seng (saya yang) BONEK, sing bikoe (yang biasanya) BONEK ijen, moso ono sing ngono (sendiri, masa ada yang membuat) kaos BONEK Kandangan nggak di dukung jadi aku beli dengan adanya kaos".[52]

Setelah diadakannya pembicaraan dengan Rokhim dan Mochammad Sholeh terbentuklah komunitas tersebut yang menurut Bayu Sasmito dari hasil rapat yang dilakukan pada saat rapat dengan semua anggota, sedangkan Sholeh menjadi Koordinasi sekaligus penggerak BONEK. Awalnya nama komunitas yang ada di kaos BONEK tersebut adalah BONEK

---

[50] Wawancara dengan Slamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05 WIB
[51] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[52] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandangan. Namun karena suatu hal yang tidak diketahui alasannya ketua nama komunitas tersebut pun merupakan usulan darinya, yang kemudian di diskusikan dengan beberapa pemuda pecinta tim kesebelasan Persebaya yang ada di Kelurahan Kandangan. Dari diskusi yang telah dilakuakan mereka sepakat untuk memberi nama kelompok BONEK di Kelurahan Kandangan dengan nama 'KANBERA'. Nama tersebut merupakan singkatan dari Kandangan Benowo Surabaya, hal tersebut dimaksudkan agar baik BONEK maupun masyarakat setempat dapat cepat mengenal kelompok suporter sepakbola tersebut.

Dengan berdirinya komunitas tersebut memberi wadah untuk para suporter tim Persebaya 1927 untuk menyalurkan kreatifitasnya kearah yang lebih positif. Para pemuda yang bergabung dalam komunitas tersebut sadar, bahwa sudah saatnya BONEK keluar dari *image* anarkis. BONEK 'KANBERA' sekarang tengah membangun kepercayaan masyarakat kepada komunitas tersebut, mereka dalam tiap aksinya berusaha semaksimal mungkin menjaga nama baik komunitasnya.

Komunitas yang berjumlah lebih dari dua ratus anggota tersebut juga memiliki peraturan yang mewajibkan anggotanya berlaku tertib dan santun. Pertemuan interns pun dilakuakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap tiga bulan sekali untuk mengevaluasi komunitas tersebut. Pertemuan yang dihadiri para pengurus BONEK 'KANBERA' tersebut juga membahas ranjangan kedepan untuk dapat memberi dukungan secara maksimal agar Persebaya 1927 tetap berprestasi.

Pertemuan antara penggurus dan anggota pun dilakuakan setiap enam bulan sekali, dalam pertemuan tersebut disampaikan hasil rapat yang telah dilakuakan oleh pengurus. Selain itu BONEK 'KANBERA' yang wilayahnya berada di Surabaya Barat juga selalu menghadiri pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh kordinator wilayah BONEK Se Surabaya Selatan, pertemuan tersebut biasanya dipusatkan di Stadion Glora Bung Tomo. Pertemuan tersebut selain menjadi wadah penyaluran aspirasi juga sebagai pemersatu BONEK Se Surabaya Selatan.

2) **Logo BONEK 'KANBER'**

Gambar 3.1. Logo BONEK 'KANBERA'[53]

[53] Dikutib dari sekertariat Komunitas BONEK 'KANBERA'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Visi Dan Misi

a) Menciptakan komunikasi yang intens antar kelompok-kelompok supporter di Surabaya barat sehingga pemahaman supporter semakin dewasa, bukan lagi supporter yang anarkis, tapi menjadi supporter yang kreatif, dan atraktif dalam memberikan dukungan kepada tim kebanggaan warga kota Surabaya (Persebaya).

b) Membantu pemerintah dalam mewujudkan keamanan dan ketentraman, yang kerapkali muncul dari ulah oknum supporter, sehingga terciptanya Kota Surabaya yang aman dan tentram.

4) Lokasi

Sekretariat BOENK 'KANBERA' Jl. Kandangan Raya 44 Kelurahan Kandangan, Kabupaten Benowo, Surabaya

5) Susunan Pengurus

a) Penata : Herman Sutrisno, S.Sos

b) Ketua : Rokhim

c) Wakil Ketua : Mohammmad Sholeh

d) Sekretaris : Dian Suryawan

e) Bendahara : Budi Prasetya

f) Humas : Bayu Sasmito

g) Koordinator Wilayah : Slamet

h) Koordinator Lapangan I : Andre Pratama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Koordinator Lapangan II : Didik Risdianto

j) Koordinator Lapangan III : Eko Farel

k) Koordinator Lapangan IV : Mude'far

l) Koordinator Lapangan V : Rana

6) **Jumlah Anggota**

a) Tahun 2009-2010 : 150 Anggota

b) Tahun 2011-2012 : ≥ 200 Anggota

7) **Program Kegiatan**

a) Pertemuan dengan koordinator wilayah di Surabaya barat setiap ada acara (kondisional)

b) Bakti Sosial

- Kerja Bakti setiap satu bulan sekali
- Pembagian ta'jil gratis di bulan Ramadhan
- Santuni Anak Yatim

8) **Sumber Dana**

a) Pemprof Jawa Timur

b) Panitia Pelaksana Pertandingan Persebaya

Berupa Subsidi 10 % dengan persyaratan memiliki KTA YSS (Kartu Tanda Anggota Yayasan Suporter Surabaya)

c) Iuran anggota

Iuran tersebut didapat dari pembelian tiket dengan harga penuh walau dalam membelinya pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Koordinator Lapangan II : Didik Risdianto

j) Koordinator Lapangan III : Eko Farel

k) Koordinator Lapangan IV : Mude Ar

l) Koordinator Lapangan V : Rara

6) Jumlah Anggota

a) Tahun 2009-2010 : 150 Anggota

b) Tahun 2011-2012 : ≥ 200 Anggota

7) Program Kegiatan

a) Pertemuan dengan Koordinator wilayah di Surabaya buat setiap ada acara (kondisional)

b) Bakti Sosial

- Kerja Bakti setiap satu bulan sekali
- Pembagian ta'jil gratis di bulan Ramadhan
- Santuni Anak Yatim

8) Sumber Dana

a) Pemprov Jawa Timur

b) Panitia Pelaksana Peringatan Perseba's

Berupa Subsidi 10 % dengan persyaratan memiliki KTA YSS (Kartu Tanda Anggota Yayasan Supporter Surabaya)

c) Iuran anggota

Iuran tersebut didapat dari pembelian tiket dengan harga pernah wajar dalam membelinya pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katakanlah membeli seharga Rp.18.000,- namun anggota membelinya seharga Rp.20.000,- seperti harga yang ada di pasaran. Sehingga selisih Rp. 2.000,- tersebut masuk dalam iuran kas.

b. Masyarakat Kelurahan Kandangan

Kelurahan Kandangan teletik di Surabaya Barat, dengan total penduduk 13.180 jiwa, dengan jumlah laki-laki 6.240 jiwa dan jumlah perempuan 6.940 jiwa. Kelurahan tersebut memiliki 7 RW dan 41 RT yang tersebar di wilayah seluas 298.81 hektar yang memiliki 3 sekolah dasar, 1 panti asuhan, 8 masjid, 1 gereja, 5 rumah sakit.

Masyarakat Kelurahan Kandangan dulunya sebagian besar diantaranya berprofesi sebagai petani, sebagian juga berprofesi sebagai petani tambak, namun dengan seiring perkembangan zaman dan kemajuan industri di daerah tersebut, banyak diantaranya tanah-tanah persawahan dan tambak dijual dan dijadikan sebagai lahan industri pabrik dan tempat hiburan. Jika dari arah Surabaya tepatnya dari selatan Kelurahan tersebut akan dijumpai beberapa pabrik yang berada di kanan dan kiri jalan, cafe-cafe berdiri di sebelah kanan jalan berdampingan dengan wisma-wisma yang mana akan ramai pada malam hari. Sejak saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanakanlah membeli sebarga Rp.15.000,- namun anggota membelinya sebarga Rp.20.000,- seperti harga yang ada di pasaran. Sehingga selisih Rp. 2.000,- tersebut masuk dalam iuran kas.

b. Masyarakat Kelurahan Kandangan

Kelurahan Kandangan terletak di Surabaya Barat, dengan total penduduk 13.180 jiwa, dengan jumlah laki-laki 6.240 jiwa dan jumlah perempuan 6.940 jiwa. Kelurahan tersebut memiliki 7 RW dan 41 RT yang tersebar di wilayah seluas 295,81 hektar yang memiliki 3 sekolah dasar, 1 pasar asuhan, 8 masjid, 1 gereja, 5 rumah sakit.

Masyarakat Kelurahan Kandangan dulunya sebagian besar dianutnya berprofesi sebagai petani, sebagian juga berprofesi sebagai petani tambak, namun dengan seiring perkembangan zaman dan kemajuan industri di daerah tersebut, banyak dianutnya tanah-tanah persawahan dan tambak dijual dan dijadikan sebagai lahan industri pabrik dan tempat hiburan. Jika dari arah Surabaya tepatnya dari selatan Kelurahan tersebut akan dijumpai beberapa pabrik yang berada di kanan dan kiri jalan, cafe-cafe berdiri di sebelah kanan jalan berdampingan dengan wisma-wisma yang mana akan ramai pada malam hari. Sejak saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian masyarakat Kelurahan Kandangan bekerja sebagai buruh pabrik dan karyawan swasta.

c. Pertimbangan Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini beberapa pengurus inti beserta anggota BONEK yang tergabung dalam kelompok 'KANBERA'dan masyarakat sekitar yang berada di dalam kordinator wilayah BONEK 'KANBERA'. Informan tersebut dipilih dengan pertimbangan:

1) Pengurus inti BONEK 'KANBERA', dengan pertimbangan bahwa pengurus inti sebagai sentral kegiatan. Dimana pengurus inti tersebut yang mengorganisir anggota-anggotanya melalui komunikasi baik dengan menggunakan media maupun tanpa media, agar tetap aktif mendukung Persebaya mana kala bertanding. Selain itu pengurus intilah yang memelihara/ menjaga kekompokan kelompoknya melaui komunikasi agar tidak terpecah belah.

2) Anggota BONEK 'KANBERA', dengan pertimbangan, mereka merupakan peserta komunikasi yang memiliki tujuan yang sama untuk membela Persebaya dengan berbagai perbedaan pemikiran dan latar belakang menyatu menjadi satu. Disisi lain mereka merupakan bagian dari masyarakat yang berkomunikasi langsung dengan masyarakat sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Masyarakat sekitar yang berada di dalam kordinator wilayah BONEK 'KANBERA', dengan pertimbangan merekalah yang secara langsung setiap hari berkomunikasi dengan anggota-anggota BONEK 'KANBERA'.

d. Kriteria Informan

Informan yang dipilih memiliki beberapa ktreteria, tidak semua anggota BONEK 'KANBERA' dan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini individu yang dapat dijadikan informan yakni:

1) Khusus Anggota BONEK 'KANBERA'

a) Berjenis kelamin laki-laki dengan pertimbangan BONEK merupakan sebutan suporter laki-laki pendukung Persebaya sedangkan suporter perempuan disebut BONITA.

b) Usia 14-30 tahun, karena jika terlalu muda dikhawatirkan informasi yang diberikan kurang valid namun sebaliknya jika terlalu tua dikhawatirkan mudah lupa dan tingkat fanatiknya tinggi sehingga kurang obyektif dalam memberikan informasi

c) bergabung dengan BONEK 'KANBERA' minimal 2 tahun, jika kurang dari itu dikawatirkan kurang mengenal komunitas dan anggota-anggotanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Khusus Masyarakat

a) Bukan merupakan anggota BONEK 'KANBERA' atau BONEK manapun

b) Laki-laki maupun perempuan

c) Informan berusia kurang lebih 14 tahun ke atas, karena jika terlalu muda dikhawatirkan informasi yang diberikan kurang valid

d) Berdomisili di Kelurahan Kandangan minimal 2 tahun, karena demikian dapat mengetahui benar kondisi daerah tersebut, termasuk BONEK 'KANBERA'.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang bagaimana pola komunikasi BONEK 'KANBERA' baik di dalam kelompok maupun diluar kelompok dan persepsi masyarakat pada komunitas tersebut. Adapun informan yang telah diwawancarai secara mendalam adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1 Daftar Informan Pengurus BONEK 'KANBERA'

No	Nama	Umur	lama bergabung	Pekerjaan	Alamat
1	Rokhim	36 tahun	3 tahun	Pedagang	Kandangan Raya 44
2	Mochammad Sholeh	26 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Jaya II/ 27
3	Bayu Sasmito	24 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Jaya II/15
4	Selamet	29 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Raya 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2. Daftar Informan Anggota

BONEK 'KANBERA'

No	Nama	Umur	Lama Bergabung	Pekerjaan	Alamat
1	Wandi	28 tahun	2 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Raya
2	Agung Septriadi	26 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Rejo RT.06/ 14
3	Muhammad Hidayat	16 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan RT.06 RW.01
4	Rizal Triseptriadi	28 tahun	3 tahun		Kandangan Jaya RT. 05 RW. 01
5	Muhammad Salim	26 tahun	3 tahun	Pedagang	Kandangan Raya RT.01 RW.02
6	Moh. Misbahul Munir Ramadhan	22 tahun	3 tahun	Mahasiswa	Kandangan Jaya III/ 50
7	Listianto	24 tahun	3 tahun		Kandangan II/10
8	Andre Kurniawan	15 tahun	3 tahun	Pelajar	Kandangan Jaya II/22
9	Ahmad Harianto	23 tahun	3 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Mulyo 3/D

Tabel 3.3. Daftar Informan Masyarakat
Kelurahan Kandangan

No	Nama	L/P	Umur	lama Tinggal	Pekerjaan	Alamat
1	Kasdi	L	58 tahun	58 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Raya RT.03 RW.01
2	Wasri	P	45 tahun	10 tahun	Ibu Rumah Tangga	Kandangan Jaya II/15
3	Sutiran	L	48 tahun	48 tahun	Tukang Becak	Kandangan I
4	Kristianto Adi	L	14 tahun	14 tahun	Pelajar	Kandangan Gunung 05 RT. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						RW.01
5	waluyo	L	25 tahun	25 tahun	Pegawai Swasta	Kandangan Jugruk Rejo 44 RT.04 RW.03
6	Dirjo	L	77 tahun	77 tahun	-	Kandangan Gunung RT.08
7	Sukatman	L	64 tahun	64 tahun	Pegawai Pemerintah	Tulung, Kelurahan Kandangan

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakuakan pada komunitas BONEK 'KANBERA' dimana nama tersebut merupakan akronim dari Kandangan Benowo Surabaya, maka lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

B. Data Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan satu diantara tahapan terpenting dalam penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh, setelah itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Penulis harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Selama pengumpulan data yang dilakukan di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo Kota Surabaya mulai tanggal 10 Mei 2012 sampai dengan 17 Juni 2012, peneliti memproses data tentang komunikasi BONEK mania.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Komunikasi BONEK 'KANBERA'

BONEK identik dengan anarkisme dan kekerasan, selain sebagai bagian dari komunitas suporter pendukung Persebaya yang rela melakukan dan mengorbankan apa yang dimiliki demi loyalitasnya pada tim kesebelasan kesayangannya tersebut, BONEK juga merupakan anggota atau bagian dari masyarakat sekitarnya. Dalam kesehariannya BONEK juga berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya.

Meskipun anggota BONEK 'KANBERA' merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Kandangan yang mungkin sejak kecil sudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan masyarakat pada umumnya, sehingga baik pengurus maupun anggota mengaku mengenal betul masyarakat Kelurahan Kandangan. Selain dengan masyarakat anggota komunitas tersebut juga berkomunikasi baik sesama anggota maupun pengurusnya. Sehingga proses komunikasi yang terjadi pada BONEK 'KANBERA' selain proses komunikasi eksternal, komunitas tersebut secara internal juga mengalami proses komunikasi.

a. Proses Komunikasi Internal BONEK 'KANBERA'

Proses komunikasi internal BONEK 'KANBERA', komunikasi internal yang dimaksud disini adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan dalam komunitas BONEK 'KANBERA'. Layaknya sebuah kelompok yang baru berdiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya proses komunikasi baik antara pengurus maupun anggota melalui proses perkenalan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pada kelompok tersebut.

1) Proses Komunikasi Verbal Internal BONEK 'KANBERA'

Proses komunikasi verbal yang terjadi dalam komunitas BONEK 'KANBERA' berawal dari beberapa pemuda yang perduli tersebut kemudian berfikir bagaimana menyatukan dan mengkordinir setidaknya BONEK dalam lingkungan sekitarnya, awalnya hanya sekedar membuat sepanduk, kemudiian mendesain dan membuat kaos, ketika banyak yang tertarik akhirnya beberapa pemuda tersebut mengadakan rapat dan membentuk komunitas BONEK 'KANBERA'. proses pertukaran pesan antara pendiri yang sekarang menjadi pengurus komunitas tersebut pun dimulai dari rapat tersebut.

Merintis sebuah komunitas dari nol hingga sekarang menjadi besar bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan ketekunan serta komunikasi secara intensif terutama antar pengurus. Berbagai pertemuan diadakan untuk menjadikan komunitas tersebut agar dapat selalu *eksis*.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bayu Sasmito yang juga merupakan satu diantara orang yang mendirikan komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BONEK 'KANBERA', menceritakan awal dibentuknya komunitas tersebut;

> "Kita (beberapa orang) satu kampung berkumpul anak-anak yang suka Persebaya, yang punya satu visi-misi satu tujuan tentang kebaikan BONEK kedepannya dan bagaiman bonek lebih terkordinasi awalnya saya dan Eko Penceng awalnya dua orang itu kemudian Cak Sholeh dan Cak Rokhim, kemudian saya mengatakan gimana kalo buat kelompok aja biar BONEK wilayah sekitar sini terkumpul, terkordinir dan lebih kompak dan tidak tercampur oleh kelompok lain".[54]

Dalam proses awal pembentukan komunitas yang mana dilaksanakan dalam suatu rapat dengan tokoh-tokoh pemuda di Kelurahan Kandangan yang merupakan pendukung kesebelasan Persebaya tersebut, komunikasi yang dilakukan bersifat formal. Proses komunikasi formal ialah komunikasi yang dilakukan oleh komponen-komponen komunikasi yaitu dalam hal ini BONEK 'KANBERA' baik pengurus maupun anggota dalam suasana yang terpaku pada ruang dan waktu. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi untuk membentuk suatu komunitas diperlukan komunikasi yang intensif antar pengurus, baik untuk menentukan visi-misi, langkah kedepan untuk mengembangkan komunitas dan lain sebagainya.

Melalui pertemuan yang dilakukan oleh pengurus sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa orang tersebut dan saling berkomunikasi, kemudian menghasilkan suatu gagasan

[54] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membentuk komunitas BONEK 'KANBERA'. Penggurus-pengurus tersebut mualai mengkomunikasikan gagasan tersebut pada para pemuda di Kelurahan Kandangan, dengan mengundang para pemuda melalui koordinator RT yang ditunjuk oleh pengurus.

Selamet yang juga turut andil dalam pembentukan komunitas tersebut juga menambahkan pola komunikasi yang dilakukan melalui masing-masing Konwil;

> "Kan tiap RT ada perwakilannya sekitar satu samapi dua anak yang mengkordinir daerahnya terus kasih undangan terus ngumpul".[55]

Dari forum yang dihadiri para pemuda dan pengurus tersebut terjadilah proses komunikasi antara pengurus dan para remaja yang memiliki tujuan untuk menjadi suporter Persebaya yang terorganisir, dari penyampaian gagasan atau pertukaran pesan yang dilakukan dan membentuk suatu komunitas. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dan remaja yang secara otomatis mereka menjadi anggota dari komunitas yang telah disepakati, bersifat formal dimana proses pertukaran pesan berlangsung terikat oleh ruang dan waktu.

Setelah terbentuk untuk tetap menjaga solidaritas di dalam BONEK 'KANBERA', perlu diadakan perkumpulan untuk membahas langkah kedepan sehingga komunitas tersebut dapat

[55] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang. Pertemuan antar pengurus sangat diperlukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki apa yang dirasa kuranng. Untuk menggumpulkan anggota komunitas penggurus melalui Konwil masing-masing RT di panggil dan untuk menyampaikan undangan pertemuan tersebut kepada anggota-anggotanya. Menurut Rokhim ketua komunitas BONEK 'KANBERA' yang juga menjabat sebagai wakil RT mengatakan;

> *"Biasae kumpul yo....sewulan pisan gawe pengurus lek anggotae yo telung wulan pisan, kumpule yo ndek kene...."*,(biasanya berkumpul ya....sebulan sekali untuk pengurus kalau anggota enambulan sekali, kumpulnya ya di sini).[56]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bayu, yang juga merupakan ketua karang taruna di Kelurahan Kandangan;

> "Kalo antar pengurus sih satu bulan sekali, tapi kalo hal-hal kecil bisa sewaktu-waktu, biasanya cangkruk di warung, warnet Alexa, PS tapi ya *gak mesti se* (tidak selalu)".[57]

Perkataan Rokhim dan Bayu diperkuat oleh pernyataan Selamet yang mengatakan;

> "Kalo perkumpulan se....ya... lumayan, nggak sering ya nggak jarang....ya...satu bulan sekali shering-shering buat apa ta buat apa, masalah kemajuannya lebih bermamfaat ke orang lain terutama masyarakat sekitar".

---

[56] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00WIB
[57] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia juga menambahi "Lebih sering perkumpulan antar pengurus saja".[58]

Perkumpulan yang diadakan sebulan sekali tersebut rupanya sudah jarang dilakukan, ada beberapa faktor yang membuat pengurus menjadi engan mengadakan perkumpulan tersebut. Akan tetapi hingga sekarang antar pengurus masih berkomunikasi dengan baik walaupun ada beberapa yang sudah tidak dapat dihubungi.

Selain bersifat formal komunikasi Verbal dalam komunitas BONEK 'KANBERA' juga bersifat informal. Proses komunikasi bersifat informal ialah komunikasi yang dilakukan oleh komponen-komponen komunikasi yaitu dalam hal ini BONEK 'KANBERA' baik pengurus maupun anggota. Komunikasi antar pengurus tidak menggunakan perantara lain, namun masih mengandalkan media komunikasi seperti HP dan internet walaupun tidak menutup kemungkinan untuk bertemu secara langsung.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bayu, satu diantara pengurus yang masih aktif berkomunikasi dengan pengurus lainnya baik bertemu secara langsung walaupun intensitas pertemuannya tidak seperti waktu awal dibentuk;

"Kita memamfaatkan kecangihan teknologi, biasanya komunikasi lewat *facebook* untuk pengumuman-

[58] Wawancara dengan Slamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman, kalo lewat SMS membahas tentang komunitas ya...jarang tapi ya...sering SMSan membahas hal yang lain".[59]

Sedangkan menurut Rokhim yang biasa menjaga warungnya dan yang terkadang beberapa BONEK 'KANBERA' datang dan membicarakan masalah komunitas tersebut berkata;

> *"yo langsung, iso lewat telepon, kadang yo langsung ketemu ndek kene"*,(ya langsung, bisa lewat telepon kadang ya ketemu langsung disini).[60]

Dari pernyataan kedua pengurus diatas dapat dikatakan komunikasi antar pengurus bersifat informal karena tidak terikat oleh ruang dan waktu, seperti halnya yang diungkapkan Bayu dan Rokhim. Antar pengurus dalam melakukan komunikasi dapat dikatakan sewaktu-waktu, namun dalam suasana santai hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bayu dan Rokhim yang mengatakan biasanya antar pengurus berkomunikais melalui *handphone* selain itu juga berkumpul di warung.

Sholeh, memperkuat penyataan diatas, wakil ketua komunitas tersebut mengungkap;

> "Kalau ngumpul ya...di warung Cak Rokhim, kalo ada acara baru rembukan (musyawarah) kayak santunan anak yatim bisa sewa balai RT tapi bukan nyewa tempat tapi Cuma bayar biaya kebersihan ". Kemudian ia juga mengatakan,"sebenarnya pertemuan penggurus, dianggep 1, 2, 3 minggu sekali, tapi hampir tiap hari kumpul membahas hal yang penting, kalo sesuai prosedur kumpul

[59] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[60] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 minggu sekali kalu dengan anggota katakanlah 1 atau 2 bulan sekali walau bicarai langkah kedepan"

Komunikasi yang terjadi baik antar anggota maupun anggota dan penggurus juga bersifat informal, karena dalam pertukaran pesan antara satu dengan yang lain tidak terikat oleh ruang dan waktu. Proses awal komunikasi memang dilakukan dengan perkenalan masing-masing individu, yang kemudian mulailah proses pertukaran pesan diantara individu. Komunikasi yang dilakukan pada awalnya merupakan inisiatif dari individu masing-masing, walau berada dalam forum, komunikasi yang berlangsung bersifat informal karena dilakukan oleh beberapa individu dengan inisiatifnya masing-masing dan perkenalan yang dilakukan antara satu sama lain tidak dilakukan didalam pembicaraan forum yang sedang berlangsung.

Hal tersebut dibenarkan oleh Slamet, seorang pegawai swasta yang menjadi pengurus BONEK 'KANBERA;

"Lama kelamaan saling kenal dan mengenalkan diri, oo....anak RT berapa....trus lama kelamaan kan akrab".[61]

Rama Misbahul Munir Ramadhan, anggota BONEK 'KANBERA' yang tinggal di Kelurahan Kandangan juga mengatakan hal serupa;

"Awal dibentuk 'KANBERA' *yo ambek anggota sing gak dikenal yo... kenalan, ngobrol...., tapi lek wes kenal yo langsung ae...*",(ya dengan anggota yang tidak kenal

[61] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya...kenalan, berbincang-bincang, tapi kalau sudah kenal ya langsung aja)

Setelah itu komunikasi dilanjutkan baik dengan bertemu secara langsung maupun melalui *handphone* dan *facebook*, untuk bertukar informasi seputar komunitas dan sepak bola. Saat anggota maupun pengurus memiliki waktu luang terkadang mereka berkumpul baik di warung Rokhim, warnet, pos ronda atau tempat *plastation* untuk sekedar berbincang-bincang, bertukar informasi maupun bertukar pengalaman.

Hal tersebut dibenarkan oleh Rama, yang mengaku sering berkumpul di beberapa tempat untuk bertukar informasi dan berbincang-bincang baik sesama anggota BONEK 'KANBERA' maupun dengan remaja yang bukan merupakan anggota komunitas tersebut;

> "*lek aku ambek arek-arek iku yo sek SMS an, sek nongkrong bareng.... bahkan salah sijie tonggoku, kadang yo nongkrong bereng arek* KANBERA, *ngomongno sepak bola, Persebaya, kadang yo ngomongno kerjaan*".(kalau saya dengan anak-anak itu ya masih SMS an, masih kumpul duduk bersama....bahkan salah satunya tetanggaku, kadang ya kumpul duduk bersama anak KANBERA, membicarakan sepak bola, Persebaya kadang ya membicarakan pekerjaan).[62]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Listdiantot;

> "*ya...jarang se....biasane ketemu arek-arek lek gak pas mari ndontok pertandingan kan ngumpul ndek warung Cak Rokhim, omong-omongan, kadang yo pas dolen nang tonggo ku sing kebetulan arek KANBERA yoaa....kadang yo nongkrong ndek warung*". (ya jarang ya....bdiasanya

[62] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dengan anak-anak kalu waktu selesai pertandingan kan berkumpul di warung Cak Rokhim, saling berbicara, kadang ya pas bermain di tetangga saya yang kebetulan juga anak KANBERA ya...kadang ya berkumpul dan duduk di warung).[63]

Komunikasi bukan hanya dilakukan melalui proses komunikasi secara tatap muka, proses komunikasi juga dilakukan melalui meddia *handphone* dan *facebook*, sebagai sarana untuk bertukar informasi dan pesan satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan Bayu;

"Kita memamfaatkan kecangihan teknologi, bdiasanya komunikasi lewat *facebook* untuk pengumuman-pengumuman, kalo lewat SMS membahas tentang komunitas ya...jarang tapi ya...sering SMSan membahas hal yang lain".[64]

Hal tersebut dibenarkan oleh Wandi, yang mengatakan;

"*Arek-arek ngawe facebook, tapi aku biasae SMS, telepon, tapi kadang yo langsung ke warung*", (anak-anak memakai *facebook*, tapi aku biasanya SMS, telepon, tapi kadang ya langsung ke warung, dalam hal ini warung yang dimaksud warung Rokhim).[65]

Muhammad Salim memperkuat pernyataan Wandi;

"*Biasane ya....handphone, ya facebook, tapi gak selalu bisa facebookan soale nggak ada waktu, akukan yo kudu dodolan bakso keliling*", (biasnya ya...*handphone ya facebook* tetapu tidak selalu bisa *facebookan* karena tidak ada waktu, saya juga harus berjualan bakso keliling).[66]

---

[63] Wawancara dengan Listiyanto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 14.35WIB
[64] Wawancara dengan Bayu Susmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[65] Wawancara dengan Wandi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.18WIB
[66] Wawancara dengan Muhammad Salim pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 14.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Herianto, juga mengatakan hal serupa;

> "Informasi biasanya berlangsung secara berantai dengan anggota KANBERA". Herianto juga menambahkan, "biasanya *handphone*, kadang SMS kadang juga telepon, tapi saya juga selalu *update facebook*, soalnya *handphone* saya ada aplikasinya".[67]

Agung Septriadi, yang tidak memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan anggota BONEK 'KANBERA' pun mengatakan;

> "Langsung ya...lewat SMS, kadang telepon kadang juga *facebook*an".[68]

Komunitas BONEK 'KANBERA' dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain umumnya secara langsung atau *face to face* hal tersebut terlihat pada proses komunikasi yang terjadi antar penggurus, sedangkan antar anggota komunikasi yang dilakukan secara langsung, maksudnya umpan balik langsung diterima, walaupun menggunakan media *handphone* dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa yang umumnya digunakan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain yakni Bahasa Jawa

[67] Wawancara dengan Ahmad Herianto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 15.25WIB
[68] Wawancara dengan Agung Septriadi pada hari Rabu, 23 Mei 2012 jam 16.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses Komunikasi Non Verbal Internal BONEK 'KANBERA'

Komunitas BONEK 'KANBERA' dalam proses berkomunikasi tidak menggunakan bahasa isyarat secara langsung dalam berkomunikasi satu sama lainnya. Komunitas tersebut tidak secara spesifik membuat simbol-simbol bahasa seperti pada beberapa komunitas yang memilki bahasa tersendiri untuk membedakan komunitas mereka dengan yang lainnya.

Namun komunitas tersebut memiliki simbol yang berupa kaos yang dimana kaos tersebut didesain oleh komunitas tersebut dan hannya dimiliki anggota dan penggurusnya. Kaos yang berwarna putih dengan gambar kepala buaya yang terlihat di depan dan dari belakang terlihat ekor buaya serta logo BONEK 'KANBERA' tersebut juga merupakan alat berkomunikasi baik di luar stadion maupun di dalam stadion.

Depan

Belakang

Gambar 3.2. Kaos BONEK 'KANBERA'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kaos tersebut, dapat langsung diketahui apakah orang tersebut merupakan anggotannya ataupun tidak. Diluar stadion maupun di dalam stadion. Selain itu dengan adanya kaos tersebut juga lebih mudah memantau dan mengkordinir anggota komunitas tersebut.

Bayu Susmito, yang merupakan humas BONEK 'KANBERA" mengatakan;

> "Tujuannya lebih mudah dikordinasi dari luar dan dalam, dengan adanya kaos (simbul) lebih dapat memantau anggota kita atau bukan, dengan anggota kita sebanyak 150 orang kita dapat lebih mudah memantau dan mengarahkan, dengan demikian timbul rasa memiliki, selain itu dengan adanya KANBERA ini berusaha mengubah citra BONEK yang brutal, nggak tau aturan, misalnya dengan adanya peraturan boncengan 2 orang, pakai hlem dengan ber iring-iringan".

Walupun Slamet tidak secara langsung mengatakan bahwa kaos dan sepanduk BONEK 'KANBERA' merupakan simbol dari komunitasnya, namun dari pernyataanya terdapat gambaran bahwa komunitas tersebut ada karena terlebih dahulu mereka membuat kaos dan spanduk tersebut. Slamet mengatakn;

> "Kan pas SMP sudah BONEK, pertamanya ada strek lama-lama banyak yang mengetahui saya bonek trus kumpul anak tiga- empatan trus membuat sepanduk, kaos kecil-kecilan trus banyak yang minat"

Sholeh memperkuat pernyataan Slamet, dia mengatakan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kaos tersebut, dapat langsung dikenali apakah orang tersebut merupakan anggotanya ataupun tidak. Diluar stadion maupun di dalam stadion. Selain itu dengan adanya kaos tersebut juga lebih mudah memantau dan mengkoordinir anggota komunitas tersebut.

Bayu Suminto, yang merupakan humas BONEK "KANBERA" mengatakan:

> "Tujuannya lebih mudah dikordinasi dari luar dan dalam, dengan adanya kaos (simbol) lebih dapat memantau anggota kita atau bukan, dengan anggota kita sebanyak 150 orang kita dapat lebih mudah memantau dan mengarahkan, dengan demikian simbol rasa memiliki, selain itu dengan adanya KANBERA ini berusaha mengubah citra BONEK yang brutal, nggak tau aturan, misalnya dengan adanya peraturan boncengan 2 orang, pakai helm dengan ber tring-tringan".

Walaupun Slamet tidak secara langsung mengatakan bahwa kaos dan sepanduk BONEK "KANBERA" merupakan simbol dari komunitasnya, namun dari pernyataannya terdapat gambaran bahwa komunitas tersebut ada karena terlebih dahulu mereka membuat kaos dan spanduk tersebut. Slamet mengatakan:

> "Kan pas SMP sudah BONEK, permasnya ada strek lama-lama banyak yang mengetahui saya bonek trus kumpul anak tiga- empatan trus membuat sepanduk, kaos kecil-kecilan trus banyak yang minat"

Sholeh mempertkuat pernyataan Slamet, dia mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Aku iki* (saya ini) bukan pendiri, aku orangnya *moh jadi* (tidak mau menjadi siapa-siapa), Cuma anak golongan Bayu, Eko penceng bersama kawan-kawan buat kaos, *awak dewe seng* (saya yang) BONEK, *sing biasae* (yang biasanya) BONEK *ijen, moso ono sing ngawe* (sendiri, masa ada yang membuat) kaos BONEK Kandangan nggak di dukung jadi aku beli dengan adanya kaos".[69]

Selain kaos BONEK 'KANBERA' juga memiliki sepanduk selebar 10 meter yang siap dipasang pada saat pertandingan akan dimulai. Hal tersebut mempermudah untuk mencari lokasi komunitasnya berada pada saat pertandingan, dimana dalam stadion yang besar terdapat banyak BONEK yang mengenakan kaos berwarna hijau, putih dan hitam, sehingga sangat sulit untuk mencari komunitasnya jika dari kaosnya, kalau di luar stadion hal tersebut masih memungkinkan untuk dilakukan.

b. Proses Komunikasi Eksternal BONEK 'KANBERA

1) Proses Komunikasi Verbal Eksternal BONEK 'KANBERA'

Proses awal komunikasi eksternal, maksudnya antara anggota maupun penggurus BONEK 'KANBERA' dengan masyarakat Kelurahan Kandangan tidak melalui tahap perkenalan diri secara verbal, karena banyak diatara

[69] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang sudah mengenal individu yang tergabung dalam komunitas tersebut.

Hal tersebut dibenarkan oleh ketua BOENK KANBERA, Rokhim;

> *"yo....gak atek....wong wes podo kenal, wes ero* kabeh....*gak atek* kenalan...*ambek warga kene lek wong asli yo pastine kenal kabeh..."*(ya tidak *usah*....orang sudah sama-sama kenal, ya sudah tau semua....tidak usah kenalan...dengan warga sini kalo orang asli pastinya kenal semua).[70]

Pernyataan dari Rokhim juga memiliki kesamaan dengan penjelasan Sholeh;

> "Kalau orang asli sini kenal, tapi yang baru nggak tau, kalo aslikan kayak saudara tapi jauh, kebanyakan anak-anak mudanya baru semua kalo anak aslinya sedikit kebanyakan kerja"

Hal ini menunjukan bahwa komunikasi antara BONEK 'KANBERA' berjalan secara alami, dimana memang kedua belah pihak sudah saling mengenal dan mengetahui sehingga komunikasi bisa kapan saja dilakukan. Menurut Bayu pengenalan diri BONEK 'KANBERA' memang tidak secara langsung dilakukan, namun dengan anggota memakai kaos dengan nama komunitas tersebut secara tidak langsung merupakan

[70] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol untuk mengenalka komunitas tersebut pada masyarakat.

Disisis yang lain Pendapat-pendapat masyarakat mengenai BONEK Mania pada umumnya secara tidak langsung juga mempengaruhi pendapat warga pada BONEK KANBERA yang sekertariatnya berada di wilayah Kelurahan Kandangan. Banyak diantara warga Kelurahan Kandangan yang mengapresiasi komunitas tersebut namun juga ada yang masih memiliki pandangan negatif mengenai komunitas BONEK.

Warsi, yang anaknya juga merupakan anggota BONEK KANBERA, bahkan menjadi pengurusnya, mengatakan;

> " *Ngeh...ngoten-ngoten niku, ngeh pun biasa ningali arek-arek budal, ngeh mboten nopo-nopo.....* ", (ya begitu-*begitu* saja sudah biasa melihat anak-anak berangkat, ya tidak ada apa-apa).[71]

Sutiran, yang pekerjaanya sebagai tukang becak, membuatnya sering bertemu dengan BONEK ketika tim kesebelasan Persebaya berlaga, mengungkapkan;

> "*Ngeh...lek BONEK KANBERA niku sae....mboten wonten nopo-nopo, kabeh papan dopan, lek mboten wonten nopo-nopo ngeh lapo ribut, kados BONEK KANBERA* mboten tau niku,

[71] Wawancara dengan Warni pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 18.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wonten masalah", (ya...kalau BONEK KANBERA itu bagus....tidak ada apa-apa, semuanya liat keadaan orangnya, kalau tidak ada apa-apa ya kenapa ribut, BONEK KANBERA tidak pernah tau ada masalah).[72]

Sukarman, yang tidak seberapa pengenal komunitas BONEK KANBERA, namun sering berkomunikasi dengan beberapa anggotanya mengatakan;

"Jaree aku yo kalau emang ada wadah dan terbina ya mesti baik, koyo banyu nggak ada wadahe ya korat-karot nggak apik lah, harusnya kalau ada wadahnya tertib ya baik, harusnya ada yang membimbing dan membina...,winggi arek-arek pas posoan malah kasi santunan dan ta'jil gratis", (kata saya ya kalau memang ada wadah dan terbina baik, kaya air tidak ada tempatnya akan kocar-kacir tidak baguslah, harusnya kalau ada wadahnya tertib ya baik, harusnya adayang membimbing atau membina...., kemarin anak-anak waktu puasa malah memberi santunan dan makanan buka puasa gratis).[73]

Waluyo, menambahkan;

"Ngeh niku pun mboten wonten pendapat, brutal ngeh, disiplin ngeh, ngeh sebagian lek onten sopo-sopo laser-laser, kadang senjata tajam, tapi sing mboten ketauan niku, iku kan pernah terjadi tapi pun dangu", (ya itu sudah tidak ada pendapat, brutal iya, disiplin iya, ya sebagian kalau ada siapa-siapa menggunakan laser, kadang senjata tajam, tapi

[72] Wawancara dengan Sutiran pada hari Rabu 23 Mei 2012 jam 16.35WIB
[73] Wawancara dengan Sukarman pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 09.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu yang tidak pernah ketahuan, itukan pernah terjadi).[74]

Sukarman, pegawai Kelurahan Kandangan menambahkan;

> *"Kadang ya greng-grengan ada anak yang punya peda greng, bien iku ndek kampung-kampung dikei perhatian banyak anak kecil, nggak direken, akhire dikei undukan-udukan akhire yo gak isok, sebenere sing koyok ngunu yo...BONEK kene dewe, lek wong liyo masuk wilayahe wong kan mesti sopan..."*, (kadang ya membunyikan greng-grengan (kenalpot sepeda terus menerus sehingga bising) ada anak yang punya sepeda motor greng, dulu di kampung-kampung diberi perhatian banyak anak kecit, tidak di perhatikan, akhirnya diberi polisi tidur akhirnya ya tidak bisa, sebenarnya yang seperti itu ya BONEK sini sendiri, kalau orang lain yang masuk wilayah orangkan pasti sopan).[75]

Selain warga mengapresiasi keberadaan BONEK KANBERA dan memberikan pendapat pendapat yang positif mengenai komunitas tersebut, namun diantara warga da beberapa masih mengingat BONEK yang dulu berada di wilayah Kelurahan Kandangan yang terkesan anarkis dan seenaknya sendiri. Namun bila walu warga berpendapat demikian rupanya tidak mempengaruhi komunikasi antara BONEK KANBERA dengan masyarakat sekitar.

Kristianto, yang juga merupakan remaja masjid Al-Hidayah, mengatakan;

---

[74] Wawancara dengan Waluyo pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 08.48 WIB
[75] Wawancara dengan Sukarman pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 09.27 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya...tau tapi ya nggak seberapa akrab, lumayan *bagus* nggak pernah anarkis, nggak ada perselisihan (dengan warga), malah (warga) yang tua-tua mendukung, terutama yang dulunya pernah BONEK".[76]

Waluyo seorang supir ambulan di RKST Surabaya, yang juga merupakan warga asli Kelurahan Kandangan selama 25 tahun mengungkapkan;

> *"o...mboten pun biasa.....biasane nongkrong, sing dibahas ngeh campur tentang sepak bola, ngeh pekerjaan...ngeh pembahasane lare-lare ngoten niku, ngeh biasa istilahne ngeh ngoteniku pun jujuran mawon pun, tentang sepak bola"*,(o...tidak sudah *biasa*....biasanya nongkrong, yang dibahas ya macam-macam tentang sepak bola, ya pekerjaan....ya pembahasannya anak-anak ya begitu itu, tentang sepak bola).[77]

Walau tidak seberapa mengetahui seluk-beluk komunitas BONEK KANBERA, namun Sukarman mengenal beberapa diantara mereka, dia mengatakana;

> *"Ya...sering, paling meski ngonanku ado ambek arek ngunu tapi yo sering ngobrol, ya mesti sing dibahas ya masalah bola, kalo masalah pekerjaan yo adoh....., yo arane wong tuwo yo kudu ngandani, mesti ngandani, tapi jenenge arek yo.... mari dikandani langsung lali, jenenge wong tuwo yo kudu ngandani ojo ngunu iku nggak apik mesti ngekei saran-saran"*, (ya sering, paling meski

[76] Wawancara dengan Kristianto Adi pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 17.34 WIB
[77] Wawancara dengan Waluyo pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 08.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ditempatku jauh dari anak begitu itu ya sering ngobrol, ya selalu dibahas masalah bola, kalau masalah pekerjaan ya jauh...., ya namannya orang tua harus memberi nasehat, selalu menasehati, tapi namanya anak ya...setelah dinasehati jangan begitu, itu tidak bagus selalu memberi saran-saran).[78]

Meski dekat dengan beberapa anggota maupun penggurus BONEK KANBERA, ada beberapa warga yang sangat jarang berkomunikasi dengan komunitas tersebut. Bahkan terkesan tidak pernah berkomunikasi karena alasan tertentu. Hal tersebut rupannya dapilihat dari pendapat Warsi dan Sutiran.

Warsi, yang merupakan ibu dari Bayu Sasmito yang saat ditanya mengenai intensitas komunikasi dengan BONEK KANBERA baik dengan pengurus maupun anggota, mengatakan;

> *"Boten, kulo mboten sepinten medal teng njobo mbak.....wong kulo ngeh pun teng ngrio masak lan bersih-bersih umah* ", (tidak, saya tidak seberapa keluar rumah mbak....saya ya didalam rumah masak dan bersih-bersih rumah).[79]

Hal yang sama juga dikatakan Sutiran yang jarang berkomunikasi dengan anggota BONEK KANBERA yang dimana setiap harinya menunggu pelanggan di dekat pasar yang tak jauh dari Sekertariat komunitas tersebut;

---

[78] Wawancara dengan Sukarman pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 09.27 WIB
[79] Wawancara dengan Warni pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 18.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Kulo niku jarang ngobrol kale BONEK KANBERA, ngeh kadang-kadang mawon, nikupun geh kados nyopo"*(saya jarang berbicara dengan BONEK KANBERA, ya kadang-kadang saja itupun ya hanya sekedar menyapa).[80]

Saat anggota masyarakat bergabung dan terlibat dalam kelompok suporter tersebut, maka *image* kelompok juga melekat pada diri mereka, namun hal tersebut rupanya tidak menjadi kendala dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kelurahan Kandangan.

Hal tersebut rupanya dibenarkan Rokhim yang sejak SD (Sekolah Dasar) dan dipercaya para pemuda untuk menjadi ketua BONEK 'KANBERA' ini mengatakan:

> *"Ambek warga apik, biasae lek nang warung warga curhat tentang kelakuan BONEK sing anarkis, tapi lek ambek 'BONEK 'KANBERA'' warga malah ndukung, tapi yo onok yoan sing gak sepiro seneng, tapi selama ini rukun-rukun ae"*,(sama warga baik, biasanya kalau ke warung warga curhat tentang prilaku BINEK yang anarkis, tap kalau dengan BONEK 'KANBERA' warga malah mendukung tapi ya ada yang tidak seberapa suka, tapi selama ini damai-damai saja).[81]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bayu Sasmito, Humas dari Komunitas BONEK 'KANBERA', lulusan S1 Program Studi Sosiologi di

---

[80] Wawancara dengan Sutiran pada hari Rabu 23 Mei 2012 jam 16.35WIB
[81] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Negeri Surabaya yang pernah meneliti tentang BONEK, yang mendapatkan dukungan dari ibu-ibu yang anaknya ingin ikut menonton Persebaya ;

> "Justru ibu-ibu menitipkan pada kita, anak-*anaknya ketika ada anak kecil anggota kita yang nggak* pakai baju kandera dan sandal ngandol langsung diambil ya mau nggakmau dipaksa boncengan tiga yang penting dia nggak ngandol dan aman".[82]

Anggota BONEK 'KANBERA' yang lain juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda. Moh. Misbahul Munir Ramadhan, masih berstatus mahasiswa aktif yang di kampus akrab dipanggil Rama, mengatakan;

> "*Selama iki sing tak ero gak tau onok salah paham ambek warga Kandangan, komunikasi ambek warga yo...biasa soale warga wes biasa lek ambek BONEK, gak onok roso cangung ato apo.....*", (selama ini yang ku tahu tidak pernah ada salah paham dengan warga Kandangan, komunikasi dengan warga ya biasa soalnya warga sudah biasa kalau dengan BONEK, tidak ada rasa canggung atau apa pun).[83]

Listianto mengungkapkan hal yang agak berbeda dengan informan sebelumnya, anggota BONEK 'KANBERA' yang sering nongkrong di warung Rokhim ini

---

[82] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10 WIB

[83] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengalan yang berbeda saat bekomunikasi dengan warga, dia mengungkapkan;

> "*Kalo ngobrol dengan warga yo...biasa enak...., tapi di belakang biasane ada beberpa omongan gak enak....*"(kalau berbicara dengan warga ya..biasa enak...tapi di belakang biasanya ada beberapa omongan yang tidak enak).[84]

Hal serupa juga dikatakan Muhammad Salim seorang anggota BONEK 'KANBERA' yang berprofesi sebagai pedagang bakso yang diberinama 'Bakso BONEK';

> "*Ambek warga Kandangan, ya wes.....biasa mbak....ngomong-ngomong, nyangkruk ndek warung, lek ndek warunge Cak Rokhim biasae seminggu pisan.....lek ndek daerah Surabaya dewe selama ini gak onok masalah ambek warga-warga soale wes biasa.....mboh maneh lek ndek daerah lain.....baru....lek ndontok BONEK kadang sampe mecicil kadang yo langsung nyengkre.....*", (dengan warga kandanga ya sudah biasa mbak.....berbincang-bincang, dududk di warung, kalau di warung Cak Rokhim biasanya seminggu sekali...kalau di daerah Surabaya sendiri selama ini tidak ada masalah kalau daerah lain baru.....kalo lihat BONEK terkadang sampai melotot kadang juga segera menghindar).[85]

Kasdi, seorang penjaga keamanan Gelora Bung Tomo yang juga merupakan warga asli Kelurahan Kandangan menjelaskan hubungan warga dengan komunitas BONEK 'KANBERA' damai-damai saja,

---

[84] Wawancara dengan Listiyanto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 14.35WIB
[85] Wawancara dengan Muhammad Salim pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 14.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya juga merupakan anggota komunitas tersebut, bahkan dia berkata:

> "Selama ini hubungan saya dengan BONEK 'KANBERA' kandangan sangat baik, bahkan saya sering ngobrol baik lewat telepon maupun secara langsung seperti sekarang ini kareana saya sendiri sering bertemu dan nongkrong di warung Rokhim".[86]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sutiran, warga Kandangan yang berprofesi sibagai tukang becak yang sudah 48 tahun tinggal dan hidup berdampingan dengan BONEK, mengatakan;

> *"Kulo niku jarang ngobrol kale BONEK 'KANBERA', ngeh kadang-kadang mawon, geh lek ketemu ngih nyopo niku ngeh BONEK 'KANBERA'* naminipun *Rokhim""*, (saya itu jarang ngobrol sama BONEK 'KANBERA', ya kadang-kadang saja, ya kalau ketemu ya menyapa, itu juga BONEK KANBERA namanya Rokhim).[87]

Peryataan Kasdi dan Sutiran diperkuat oleh Waluyo, warga Kelurahan Kandangan yang juga sering bertemu dan berkomunikasi dengan BONEK 'KANBERA';

> *"o...mboten, pun biasa.....biasane nongkrong, sing dibahas ngeh campur tentang sepakbola, ngeh* pekerjaan*...ngeh pembahasane lare-lare ngoten niku"*, (o...tidak, sudah biasa....biasanya kumpul, yang dibahas dengan anak-anak ya campur

[86] Wawancara dengan Kasdi pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 17.30WIB
[87] Wawancara dengan Sutiran pada hari Rabu 23 Mei 2012 jam 16.35WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sepakbola, ya pekerjaan, ya pembicaraannya anak-anak ya gitu itu).[88]

Hal ini mengambarkan bahwa sebenarnya komunikasi antara BONEK 'KANBERA' dengan warga kelurahan kandangan sangat baik, karena baik BONEK maupun warga sendiri sudah hidup berdampingan dan sudah tidak canggung lagi dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain, bahkan menurut keterangan Rokhim sebelumnya warga juga bertukar pikiran mengenai BONEK yang anarkis pada anggota BONEK 'KANBERA'. Sehingga dengan keberadaan komuniatas tersebut komunikasi dengan masyarakat tetap berjalan dengan lancar. Humas BONEK 'KANBERA', Bayu Sasmito mengatakan;

> "Mengawalinya memang susah ada beberapa obrolan mengenai kejelekan BONEK, tapi kita coba menampilkan sisi positif, dengan adanya hal tersebut membuat BONEK 'KANBERA' berusaha menampilkan sisi positif BONEK dimulai dari dalam dulu baru ke luar, misalnya boncengan hanya 2 orang, pake hlem, iring-iringan dijalan hanya boleh 2 sepeda motor".[89]

Seperti yang telah diungkapkan Bayu BONEK 'KANBERA' yang ingin mengubah citra BONEK yang umumnya anarkis dan rusuh menjadi baik dan tertib serta

---

[88] Wawancara dengan Waluyo pada hari Kamis 07 Mei 2012 jam 08.48 WIB
[89] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif. Dengan adanya perbaikan akan membuat masyarakat menjadi simpati dengan komunitas tersebut sehingga komunikasi antara masyarakat dengan BONEK 'KANBERA' semakin intensif.

Anggota BONEK 'KANBERA', Listianto menambahkan pengalamanya mengenai BONEK 'KANBERA' yang mencoba merubah citranya di masyarakat;

> "*Pernah tanggaku dewe ibu-ibu sing keberatan anake sing jek SMP melu BONEK 'KANBERA' wedi anake kenapa-napa, trus yo tak jelasno lek komunitas iki aman ambek gak anarkis, tapi ibu iku tetep kawatir sedangkan anak e dewe ngotot pengen melu, akhire aku ngomong lek anak e bakal tak jogo, pokok e aman akhire ya sampai saiki gak popo gabung ambek BONEK 'KANBERA'*",(pernah tetanggaku sendiri ibu-ibu yang keberatan anaknya yang masih SMP ikut BONEK 'KANBERA', takut kalau anaknya kenapa-napa, ya saya jelaskan kalau komunitas ini aman sama tidak anarkis tapi ibu itu tetap kawatir sedangkan anaknya sendiri ngotot ingin ikut, akhirnya saya bicara kalau anaknya akan saya jaga, pokoknya aman akhirnya hingga sekarang tidak apa-apa gabung dengan BONEK 'KANBERA').[90]

Pengalaman serupa juga dialami anggota BONEK 'KANBERA' yang tidak lain adalah adik dari Rokhim, Selamet mengungkapkan bahwa dia pernah mendapatkan keluhan dari beberapa warga;

[90] Wawancara dengan Listiyanto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 14.35WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Keluhannya ya...takut ada apa-apa dijalan, tawuran, tapi saya tekankan insyaallah nggak akan terjadi".[91]

Dengan adanya beberapa warga yang menyampaikan keluhan ataupun kekhawatirannya kepada anggota BONEK 'KANBERA', hal tersbut bagi mereka merupakan suatu saran untuk menjadikan diri mereka lebih baik lagi. Komunikasi yang baik antara BONEK 'KANBERA' dan masyarakat Kelurahan Kandangan juga dibenarkan beberapa anggota Kandangan, bahkan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar selain bertemu secara langsung juga memamfaatkan media komunikasi yakni *handphone* (HP).

Wandi, anggota BONEK 'KANBERA' yang sudah bergabung sejak awal berdirinya komunitas tersebut, membenarkan bahwa terkadang dia menggunakan HP dalam berkomunikasi;

> *"Lek ambek warga kene biasae lek ngobrol yo pas ketemu, kadang yo lewat HP"*(kalau dengan warga sisni biasanya ngobrol ya, waktu bertemu kadang juga lewat HP).[92]

---

[91] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[92] Wawancara dengan Wandi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.18WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses Komunikasi Non Verbal Eksternal BONEK 'KANBERA'

Komunikasi non verbal antara BONEK 'KANBERA' dan masyarakat setempat juga tidak menggunakan isyarat tertentu sebagai simbol yang tidak diketahui oleh orang lain. Mereka tidak secara spesifik menciptakan isyarat tubuh untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Proses awal komunikasi BONEK 'KANBERA' dengan masyarakat tidak melalui tahap perkenalan, dalam arti komunitas tersebut tidak secara resmi dalam sebuah forum yang dihadiri masyarakat Kelurahan Kandangan memperkenalkan komunitasnya. Jika dilihat dari latar belakang didirikannya komunitas BONEK 'KANBERA', dapat dikatakan komunikasi dilakukan secara non verbal.

Hal tersebut dapat dilihat dari keterangan Bayu mengenai asal mula berdirinya komunitas tersebut;

> " Tujuannya lebih mudah dikordinasi dari luar dan dalam, dengan adanya kaos (simbul) lebih dapat memantau anggota kita atau bukan, dengan anggota kita sebanyak 150 orang kita dapat lebih mudah memantau dan mengarahkan, dengan demikian timbul rasa memiliki, selain itu dengan adanya KANBERA ini berusaha mengubah citra BONEK yang brutal, nggak tau aturan, misalnya dengan adanya peraturan boncengan 2 orang, pakai hlem dengan ber iring-iringan".[93]

Slamet, mengungkapakan hal yang sama;

[93] Wawancara dengan Bayu Susmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebenarnya sih, mungkin fersi orang berbeda-beda kalo menurut saya empat anak Bayu, Saya, Eko, Yayak duku inisiatif buat kaos mendesain di warnet Alexa mulai sore samapi subuh terus banyak yang suka dan membuat komunitas".[94]

Hal tersebut dibenarkan oleh Mochammad Sholeh, yang kini menjadi wakil ketua BONEK 'KANBERA';

> "Cuma anak golongan Bayu, Eko penceng bersama kawan-kawan buat kaos, *awak dewe* seng (saya yang) BONEK, *sing biasae* (yang biasanya) BONEK *ijen, moso ono sing ngawe* (sendiri, masa ada yang membuat) kaos BONEK Kandangan nggak di dukung jadi aku beli dengan adanya kaos".[95]

Dari pembuatan sepanduk dan kaos tersebut, kemudian semua nggota memakai kaos yang sama dengan logo 'KANBERA' di punggung, dan masyarakat melihat tulisan atau gambar tersebut, proses komunikasi awal yakni perkenalan diri secara tidak langsung terjadi. Awalnya masyarakat yang mengenal beberapa anggota komunitas tersebut akan segera mengidentifikasi bahwa itu tetangganya, dan ketika masyarakat melihat simbol tersebut juga dikenakan tetangganya yang lain, maka ketika mereka melihatnya kembali akan berfikir bahwa yang mengenakan kaos serupa dalah masyarakat sekitarnya.

---

[94] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[95] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaos bukan merupakan bentuk komunikasi non verbal satu-satunya dala komunitas tersebut pada masyarakat Kelurahan Kandangan, mereka juga menggunakan sepanduk sebagai bentuk komunikasi non verbal dalam memperkenalkan identitas komunitasnya pada masyarakat dan komunitas yang lain khususnya di dalam stadion.

Gambar 3.3. Sepanduk BONEK 'KANBERA'

Bener yang dipasang di warung Rokhim yang berada di depan sekertariat BONEK 'KANBERA', bener yang bertulis nama komunitas tersebut merupakan bentuk komunikasi non verbal untuk mengenalkan kelompok tersebut pada masyarakat Kelurahan Kandangan maupun pada komunitas BONEK yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4. Bener BONEK 'KANBERA'[96]

Selain bener ada beberapa komunikasi non verbal lainnya yakni stiker BONEK 'KANBERA" yang dibagikan pada masing-masing anggotanya. Walau terlihat sepele namun bila diletakkan di tempat yang mudah dilihat orang, stiker tersebut juga merupakan bentuk komunikasi non verbal, yang bertujuan untuk menunjukan identits kelompok mereka.

Gambar 3.5. Stiker BONEK 'KANBERA'[97]

Selain Kaos, Sepanduk, Stiker, beberapa anggota komunitas tersebut juga mempertegas identitas komunitasnya dengan mencoret-coret tembok, coretan yang bertuliskan BONEK 'KANBERA', pada beberapa

[96] Sumber Warung Rokhim di depan sekertariat BONEK 'KANBERA'
[97] Sumber di warung Rokhim dan dapat dilihat juga di grobak bakso Salim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat di Kelurahan Kandangan seperti halnya yang ada di Kandangan Jaya I, di dalam rumah Mamat dan di depa kantor kelurahan juga terdapat tulisan BONEK 'KANBERA' yang anti dengan AREMA.

Gambar 3.6. Coretan BONEK 'KANBERA'[98]

2. Pola Komunikasi BONEK 'KANBERA'

a. Pola Komunikasi Antar Pengurus BONEK 'KANBERA'

Merintis sebuah komunitas dari nol hingga sekarang menjadi besar bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan ketekunan serta komunikasi secara intensif terutama antar pengurus. Berbagai pertemuan diadakan untuk menjadikan komunitas tersebut agar dapat selalu *eksis*.

Selamet yang juga turut andil dalam pembentukan komunitas tersebut juga menambahkan cara penggurus komunitas tersebut komunikasi yang dilakukan melalui masing-masing Konwil;

[98] Sumber di depan kantor Kelurahan Kandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kan tiap RT ada perwakilannya sekitar satu samapi dua anak yang mengkordinir daerahnya terus kasih undangan terus ngumpul".[99]

Bayu, bendahara komunitas tersebut menambahkan;

"Pertama kordinasi antar pengurus dulu, kalo misalkan perlu dihadirkan temen-temen ya...langsung dihadirkan, misalnya ada masalah Si "A", *opoo*...misalnya tauran dengan kelompok lain, kemudian untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan, tapi untungnya anak sini masih bisa dibina atau diatur, *sek kenek dikandani*..gak brutal gak anarkis".[100]

Solidaritas di dalam BONEK 'KANBERA', tetap dijaga dengan mengadakan perkumpulan rutun untuk membahas langkah kedepan sehingga komunitas tersebut dapat berkembang. Pertemuan antar pengurus sangat diperlukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki apa yang dirasa kuranng. Untuk menggumpulkan anggota komunitas penggurus melalui Konwil masing-masing RT di panggil dan untuk menyampaikan undangan pertemuan tersebut kepada anggota-anggotanya. Menurut Rokhim ketua komunitas BONEK 'KANBERA' yang juga menjabat sebagai wakil RT mengatakan;

"Biasae kumpul yo....sewulan pisan gawe pengurus lek anggotae yo telung wulan pisan, kumpule yo ndek kene....",(biasanya berkumpul ya....sebulan sekali untuk pengurus kalau anggota enambulan sekali, kumpulnya ya di sini).[101]

---

[99] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[100] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[101] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bayu, yang juga merupakan ketua karang taruna di Kelurahan Kandangan;

> "Kalo antar pengurus sih satu bulan sekali, tapi kalo hal-hal kecil bisa sewaktu-waktu, biasanya cangkruk di warung, warnet Alexa, PS tapi ya *gak mesti se* (tidak selalu)".[102]

Perkataan Rokhim dan Bayu diperkuat oleh pernyataan Selamet yang mengatakan;

> "Kalo perkumpulan se....ya... lumayan, nggak sering ya nggak jarang....ya...satu bulan sekali shering-shering buat apa ta buat apa, masalah kemajuannya lebih bermamfaat ke orang lain terutama masyarakat sekitar". Dia juga menambahi "Lebih sering perkumpulan antar pengurus saja".[103]

Dari perkumpulan yang bersifat formal tersebut komunikasi antar pengurus terjadi, dimana dalam sebuah forum resmi semua keluhan dan hal-hal yang menjadi pemikiran baik pengurus maupun anggota dapat disampaikan. Dari sini proses penerimaan pesan dan umpan balik dilakukan secara seketika, maksudnya ketika baik perwakilan dari anggota maupun penggurus menyampaikan sebuah permasalahan disini terjadi suatu proses penyampaian pesan kepada peserta forum, saat pesan sudah diterima maka ada suatu respon atau umpan balik dari peserta forum dan penyampai pesan pertama memberi respon dan seterusnya.

---

[102] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[103] Wawancara dengan Slamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bayu mengungkapkan;

> "Pertama kordinasi antar pengurus dulu, kalo misalkan perlu dihadirkan temen-temen ya...langsung dihadirkan, misalnya ada masalah Si "A", *opoo*...misalnya tauran dengan kelompok lain, kemudian untuk menyelesaikannya dengancara kekeluargaan, tapi untungnya anak sini masih bisa dibina atau diatur, *sek kenek dikandani*..gak brutal gak anarkis".[104]

Sholeh, lebih tegas mengutarakan pendapatnya mengenai apa yang ia lakukan saat dia berada dalam forum BONEK 'KANBERA';

> "Kalau dengan pengurus, kalau ada yang diutarakan, ya diutarakan, misalnya soal penyantunan anak yatim tahun kemarin, kenapa di Kandangan....kok nggak di Kandangan sini saja kan lebih bermamfaat untuk masyarakat sekitar".[105]

Slamet menambahkan pengalamannya sebagai pengurus BONEK 'KANBERA' dalam menangani masalah kelompoknya ;

> "Langsung *to the point*, dipanggil duduk bersama dulu ada anak cewek demak atau kupang suka anak sini tapi punaya istri konflik-konflik jadi buyar yang sana nggak mau kesini".[106]

Dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat bahwa komunikasi antar pengurus cenderung terbuka dan pada saat pesan disampaikan respon seketika diterima. Hal yang sama juga berlangsung ketika komunikasi dilakukan di luar forum, ketika

---

[104] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[105] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB
[106] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pendapat dan ingin bertukar pikiran antar penggurus bisa dilakukan secara langsung dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Terutama untuk permasalahan yang dianggap tidak memerlukan untuk dibahas dalam sebuah forum yang resmi.

Sholeh, mengungkapkan;

> "Sebenarnya pertemuan penggurus, dianggep 1, 2, 3 minggu sekali, tapi hampir tiap hari kumpul membahas hal yang penting, kalo sesuai prosedur kumpul 2 minggu sekali kalu dengan anggota katakanlah 1 atau 2 bulan sekali walau bicarai langkah kedepan".[107]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Slamet;

> "Kalo perkumpulan se....ya... lumayan, nggak sering ya nggak jarang....ya...satu bulan sekali shering-shering buat apa ta buat apa, masalah kemajuannya lebih bermamfaat ke orang lain terutama masyarakat sekitar". Dia juga menambahi "Lebih sering perkumpulan antar pengurus saja".[108]

Bayu, menambahkan;

> "Kalo antar pengurus sih satu bulan sekali, tapi kalo hal-hal kecil bisa sewaktu-waktu, biasanya cangkruk di warung, warnet Alexa, PS tapi ya *gak mesti se* (tidak pasti)".[109]

b. Pola Komunikasi Antara Pengurus Dengan Anggota BONEK 'KANBERA'

Dalam kehidupan kelompok tentunya penggurus juga melakukan komunikasi intensif dengan anggotanya, dengan

[107] Wawancara dengan Mochammad Sholeh pada hari Rabu 06 Juni 2012 jam 19.25 WIB
[108] Wawancara dengan Selamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[109] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjalinnya komunikasi yang baik diharapkan dapat membangun loyalitas anggota komunitas dan adanya rasa memiliki dengan sesama bagian dari komunitas tersebut. Kesolidan dan kekompakan bukan tumbuh secara sendiri, namun perlu dipupuk sejak awal. Begitu juga dengan komunitas BONEK 'KANBERA' yang melakukan komunikasi intensif dengan anggota-anggotanya baik saat bertemu secara langsung maupun melalui beberapa media.

Ketua BONEK 'KANBERA', Rokhim mengungkapkan;

> *"Arek-arek biasae ya....SMS, telepon lek ono pertandingan langsung nang aku, kadang tankok jam ambek rego tikete..... pas lek gak onok pertandingan ae se...sak bendino arek-arek SMS takok tentang* Persebaya, KANBERA *yo duwe group ndek facebook, tapi aku jarang ngawe.....soale gak kober biasae yo arek-arek pengurus sing balesi status-status anggota lewat facebook....tapi...kadang-kadang lek arek-arek lagi nang warung yo takok-takok soal Persebaya ambek* BONEK 'KANBERA'", (anak-anak biasanya...SMS, telepon kalau ada pertandingan langsung ke saya, kadang tanya jam sama harga tiket....waktu tidak ada pertandingan aja....setiap hari anak-anak SMS tanya tentang Persebaya, KANBERA juga punya groupdi *facebook*, tapi saya jarang memakainya...soalnya tidak sempat biasanya pengurus yang membalas status anggota lewat *facebook*...tapi kadang-kadang kalau anak-anak sedang diwarung ya tanya-tanya soal Persebaya sama BONEK 'KANBERA').[110]

Bayu saat ditanya mengenai apakah anggota dalam berkomunikasi menggunakan perantara atau pihak ke 3, dia mengatakan;

[110] Wawancara dengan Rokhim pada hari Kamis 10 Mei 2012 jam 16.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Enggak sih...kalo misalnya ada unek-unek bisa ditanyakan langsung lewat SMS bisa, lewat telepon juga bisa...nggak harus pakai perantara.....".[111]

Selamet, mengatakan;

"Kalo komunikasi dengan pengurus langsung ketemu atau telepon".[112]

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya pengakuan dari seorang anggota Rama atau yang lebih akrab dalam komunitas tersebut dengan sebutan 'Bawul', mengatakan;

"*Biasae langsung nang pengurus kadang SMS kadang telepon dan nggak ngawe perantara* ", (biasanya langsung ke pengurus kadang SMS kadang telepon dan tidak memakai perantara).[113]

Sama halnya dengan Bawul, Wandi mengatakan;

"*Biasane se, langsung ae....ngomong langsung atau lewat HP nang pegurus BONEK 'KANBERA'*", (biasanya langsung saja....bicara langsung atau lewat HP ke pengurus BONEK 'KANBERA').[114]

Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi yang berlangsung antara penggurus dengan anggota tidak melalui perantara dalam hal ini yang dimaksud perantara adalah orang ke tiga, mereka mengandalkan media komunikasi *handphone*. Saat ditanya dengan pertanyaan yang sama, beberapa diantaraanggota

---

[111] Wawancara dengan Bayu Sasmito pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 19.10WIB
[112] Wawancara dengan Slamet pada hari Selasa 22 Mei 2012 jam 20.05WIB
[113] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB
[114] Wawancara dengan Wandi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.18WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak ragu untuk menyebutkan nama seorang pengurus yang menurut mereka menjadi sumber informasi dan pemecahan masalah.

Ahmad Herianto, mengungkapkan;

> "Saya langsung hubungi Cak Rokhim dan menanyakan hal tersebut dan dari pihak pengurus kemudian meluruskan hal tersebut". Dia juga menambahkan, "Kalo ingin dapat informasi biasanya langsung ke Cak Rokhim atau ke anak-anak anggota KANBERA, saya punya sepuluh nomor telepon anggota BONEK ini..".[115]

Salim, mengatakan;

> "Biasanya kalau ada masalah atau tanya apa-apa saya langsung ke Cak Rokhim...".[116]

Hidayat (Mamat), mengatakan;

> *"Gak atek perantara mbak, ngeh langsung nang Cak Rokhim"*, (tidak pakai perantara mbak, ya langsung ke Rokhim).[117]

Agung, seorang bartender juga mengungkapkan hal serupa;

> "Biasanya kalo ada apa-apa saya langsung SMS atau telepon ketua ya... Cak Rokhim itu".[118]

Komunikasi yang dilakukan oleh penggurus dan anggota tidak melaui perantara (orang ke tiga), sehingga antara pengurus dengan anggota terdapat kedekatan seperti halnya yang dikatakan beberapa

---

[115] Wawancara dengan Ahmad Herianto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 15.25WIB

[116] Wawancara dengan Muhammad Salim pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 14.10 WIB

[117] Wawancara dengan Muhammad Hidayat pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 13.20WIB

[118] Wawancara dengan Agung Septriadi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.40WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota komunitas tersebut ketika menghadapi suatu persoalan langsung dikomunikasikan pada penggurus. Begitu juga ketika ada informasi mengenai pertandingan atau pemesanan tiket, bisa langsung menghubungi peggurus.

c. **Pola Komunikasi Antar Anggota BONEK 'KANBERA'**

Berada di dalam Kelurahan yang sama membuat anggota BONEK 'KANBERA' mudah mengenal antara satu dengan yang lain dalam kehidupan mereka sebagai warga dimana sejak kecil hingga besar tumbuh, bergaul serta berkomunikasi dengan orang dilingkungan sekitar. Setelah mereka tergabung dalam satu komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama maka baik sudah kenal maupun belum, ketika sering bertemu maka diantara anggota tersebut akan bertukar informasi maupun pesan hal tersebutlah yang dikatakan komunikasi.

Berbagai cara dilakukan untuk menumbuhkan loyalitas dan rasa memiliki seperti halnya dengan melakukan komunikasi. komunikasi membuat seseorang mengenal orang yang lain. Begitu juga pada komunitas BONEK 'KANBERA' yang menumbuhkan rasa kebersamaan melalui pertukaran informasi mengenai tim kesebelasan Persebaya yang juga menyatukan mereka, baik dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan *nongkrong* di warung kopi, pos dekat rumah, *plastation* maupun warnet. Namun juga tidak menutup kemungkinan dengan keterbatasan waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki maisng-masing anggota, komunikasi dilakukan dengan perantara media seperti halnya *handphone* maupun melalu internet atau media jejaring sosial *facebook.*

Seperti halnya Wandi yang mengetahui tentang informasi pertandingan baik lokasi dan waktu pertandingan dari anggota-anggota BONEK 'KANBERA';

> "*Tau lek ada pertandingan yo teko SMS arek-arek* (anggota BONEK 'KANBERA'), *lek perlu informasi ya....langsung SMS atau telepon penggurus*", (tau kalau ada pertandingan ya dari SMS anak-anak, kalau perlu informasi ya...langsung SMS atau telepon penggurus).[119]

Rama, seorang mahasiswa yang juga bekerja di restoran, menambahkan;

> "*Biasae lek komunikasi ambek arek-arek ya langsung, nggak pake perantara, tapi pake media HP, internet ambek BB*", (biasanya kalau komunikasi dengan anak-anak ya langsung tidak memakai perantara, tapi pakai media HP, internet dan *blackbery*).[120]

Listianto, menambahkan;

> "*Informasi biasae dari mulut ke mulut anggota BONEK 'KANBERA' sing ono ndek sekitar omah, kalo nomer telepon anggota KANBERA, mek duwe titik*", (informasi biasanya dari mulut ke mulut anggota KANBERA, kalau nomer telepon anggota KANBERA cuma punya sedikit).[121]

---

[119] Wawancara dengan Wandi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.18WIB

[120] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB

[121] Wawancara dengan Wandi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.18WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herianto, juga menambahkan;

"Informasi biasanya berlangsung secara berantai dengan anggota KANBERA".[122]

Dari keterangan para informan diatas dapat dilihat bahwa pertukaran informasi dilakukan oleh anggota komunitas BONEK 'KANBERA' yang dapat dikatakan secara berantai, yakni ketika informasi didapat dari satu orang langsung disebarkan ke orang yang lain dan hal tersebut berlangsung secara berkelanjutan. Dalam berkomunikasi anggota komunitas tersebut walau ada yang bilang tanpa perantara jika melihat keterangan dari beberapa informan jelas menggunakan beberapa perantara. Bukan hanya itu saja dalam berkomunikasi anggota komunitas tersedut juga memamfaatkan media komunikasi.

Agung, pria bertubuh subur yang bekerja di cafe masih dalam kelurahan Kandangan, mengatakan;

"Ya....biasanya lewat SMS dan telepon menggunakan HP, saya juga kadang-kadang mengginakan *facebook*, soalnya HP saya bisa buat *facebook*an".[123]

Hidayat yang sering dipanggil Mamat, yang suka berpakaian ala *rock* juga mengatakan hal yang serupa;

"Selama iki lek gak SMS, telepon ngeh facebookan...", (selama ini kalau tidak SMS, telepon, ya *facebook*).[124]

---

[122] Wawancara dengan Agung Septriadi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.40WIB
[123] Wawancara dengan Agung Septriadi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 12.40WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizal, mengatakan;

"Biasanya saya menggunakan *handphone* buat sms dan telepon, sedangakan internet buat *facebook*an".[125]

Salim, juga mengungkapkan hal serupa;

"*Biasane ya....handphone, ya facebook, tapi gak selalu bisa facebookan soale nggak ada waktu, akukan yo kudu dodolan bakso keliling*", (biasanya ya *handphone* ya *facebook*, tapi tidak selalu bisa *facebookan* soalnya tidak ada waktu, saya juga harus jualan bakso keliling).[126]

Rama, menambahkan;

"*Kadang lewat handphone, facebookan, kadang yo iso BB an, tapi lek BB an gak kabeh anggota* KANBERA *sing duwe*", (kadang lewat handphone, *facebook*an, kadang ya bisa *blackbary*an, tapi kalo *blacbery*an tidak semua anggota KANBERA yang punya).[127]

Begitu pula dengan Herianto, yang mengatakan;

"Biasanya *handphone*, kadang SMS kadang juga telepon, tapi saya juga selalu *update facebook*, soalnya *handphone* saya ada aplikasinya".[128]

---

[124] Wawancara dengan Muhammad Hidayat pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 13.20WIB

[125] Wawancara dengan Rizal Triseptriadi pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 13.40WIB

[126] Wawancara dengan Muhammad Salim pada hari Minggu 13 Mei 2012 jam 14.10 WIB

[127] Wawancara dengan Moh. Misbahul Munir Ramadhan pada hari Senin 14 Mei 2012 jam 13.20 WIB

[128] Wawancara dengan Ahmad Herianto pada hari Kamis 17 Mei 2012 jam 15.25WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id